

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

##### 3.1.1. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena agar mendapatkan hasil data yang deskriptif dan tidak terukur secara angka karena berkaitan dengan pendapat-pendapat dan konflik antar warga. Erickson berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi, 2018). Penelitian kualitatif tidak memerlukan data statistik melainkan melalui pengumpulan data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan. Data yang dihasilkan berupa kata-kata ataupun gambar, bisa juga berupa data penduduk untuk perbandingan. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dibanding dengan outcome. Oleh sebab itu, biasanya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif bersifat induktif yang mengungkap fakta di lapangan dalam pelaporannya.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Studi kasus (*case study*); pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008).

Peran peneliti dalam menentukan pendekatan harus dapat sesuai dengan kondisi di lapangan, disisi lain peneliti juga harus memperhatikan pendekatan yang ideal dan bersifat tetap, teknik juga bersifat situasional/fleksibel, dan perubahan tetap dimungkinkan, bilamana semua yang dipersiapkan oleh peneliti kurang sesuai atau belum cocok. Ibaratkan seperti orang memancing; ukuran mata kail harus sudah ditentukan dari awal mengenai jenis/ukuran ikan apa yang akan didapatkan atau ikan yang ada diperairan tersebut, tetapi umpan yang dapat diganti/ditukar (mata pancing adalah pendekatan, umpan adalah tekniknya; wawancara dsb). (Fadli, 2021)

## 3.2. Informan dan Lokasi

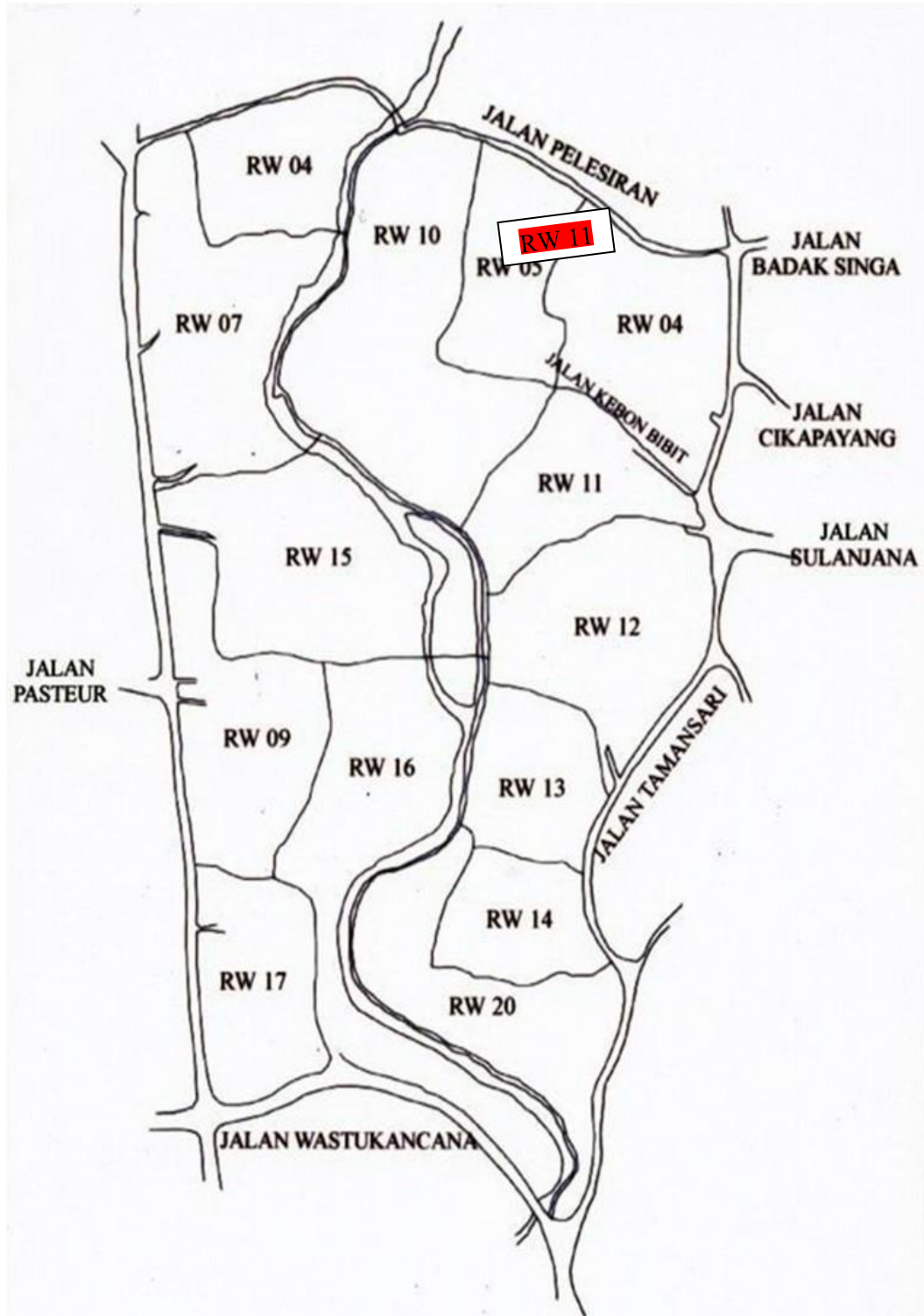
### 3.2.1. Informan

Dalam informan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Penentuan sample dalam penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini :

1. Informan Kunci:
  - 1) EV sebagai perwakilan warga kontra sekaligus aktivis setempat terhadap pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.
  - 2) RD selaku sesepuh 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang juga warga pro pembangunan rumah deret
2. Informan Tambahan
  - 1) DT sebagai Lembaga Bantuan Hukum (LBH) dari PBHI Jawa Barat.
3. Informan Pendukung
  - 1) TS selaku warga sekitar yang mengikuti kasus dan konflik yang terjadi

### 3.2.2. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di zona wilayah RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang di gusur dan di adakan proses pembangunan rumah deret sampai saat ini. Berikut adalah peta Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Tertera RW 11 diarsir warna merah di peta sebagai berikut:



Sumber: (Sofiah, 2017)

Fikri Fauzan Mahendra Alam 2023

ANALISIS KONFLIK HORIZONTAL ANTAR WARGA DALAM PEMBANGUNAN RUMAH DERET (STUDI KASUS PENGUSURAN WARGA RW 11 KELURAHAN TAMANSARI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yaitu dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dibutuhkan supaya data yang didapatkan benar benar valid, relevan serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi. Peneliti menganalisa informan lokasi penelitian dan dampak dari konflik. Dalam menganalisa infroman peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu dengan mengikuti keseharian informan terutama informan kunci (Evi dan RD) juga mengobservasi kepada dua informan lainnya yaitu TS (informan pendukung) dan DT (infroman tambahan). Selain mengikuti keseharian infroman peneliti juga melakukan wawancara kepada semua informan dan juga melakukan observasi terhadap lokasi penelitian dengan cara menganalisa dari geografis lokasi penelitian. Observasi penelitian yang dilakukan penulis menggunakan observasi partisipasi agar observasi yang dilakukan terstruktur dan menghasilkan data yang valid.

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.3.2. Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek

penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada penelitian ini karena dengan dilakukan wawancara secara mendalam peneliti akan mengikuti keseharian dan aktivitas informan khususnya dilokasi penelitian. Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan hasil yang juga lebih mendalam dan akurat.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam. Data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen foto bersama informan, foto lokasi terdampak penggusuran dan pembangunan rumah deret, rekaman *voice notes*, juga data Warga RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

### **3.3.4. Studi Literatur**

Studi Literatur juga kerap disebut dengan studi kepustakaan, hal tersebut berkaitan dengan studi yang berkaitan dengan kajian teoretis serta referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2020).

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **3.4.1. Reduksi Data**

Pada penelitian ini, reduksi data dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang harus diobservasi. Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti perlu untuk menyusun secara sistematis agar memudahkan proses reduksi data. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilih data yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan mengenai Analisis konflik horizontal antar warga studi kasus penggusuran wilayah kumuh RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Kemudian peneliti membagi 3 informan menjadi 3 bagian dalam pengumpulan data yaitu yang *pertama* adalah Warga RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang Pro dan Kontra sebagai informan kunci, *kedua* Warga sekitar yaitu warga RW 12 Kelurahan Tamansari Kota Bandung sekaligus saksi informan pendukung, *ketiga* anggota PBHI Jawa Barat sebagai informan tambahan. Selanjutnya, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan sejenis yaitu informan kunci, pendukung dan tambahan.

Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

#### **3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data memiliki peran untuk mengolah data secara setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Herdiansyah, 2010). Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang kemudian disajikan peneliti dalam penelitian kali ini berbentuk uraian narasi atau pun bisa disebut deskripsi dan untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka akan dibantu dengan penyajian tabel. Tujuan dengan penyajian data tersebut agar memudahkan peneliti dalam membaca data penelitian dan mempermudah dalam proses penyusunan laporan.

### **3.4.3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah yang dilakukan selanjutnya setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **3.5. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti. Penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data menandakan bahwa penelitian tersebut layak dan kredibel. Penelitian ini akan melalui pengujian dengan teknik triangulasi.

### **3.5.1. Triangulasi Sumber Data**

Dalam penulisan ini menggunakan Triangulasi, Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut

pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. (Raharjo, 2010).

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti, Warga Pro dan Warga Kontra RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung terhadap pembangunan rumah deret menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mempunyai mengenai seluruh hal yang ada dalam studi kasus pengusuran lahan dan pembangunan rumah deret yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana sebab akibat serta pandangan dari kedua belah pihak. Warga RW 12 Kelurahan Tamansari Kota Bandung sebagai informan pendukung diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana sebab akibat juga pandangan dari sudut lain. Sedangkan anggota PBHI sebagai informan tambahan diharapkan mendapatkan informasi beserta data mengenai dasar hukum dan undang-undang terkait pengusuran lahan dan pembangunan rumah deret.